

PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS TINGGI SD

Dini Aulia¹, Naila Anjani², Nuru Azkia³, Nayla Andella Septiani⁴, Selvi Sri Kartika⁵,
Zahra Salsabila⁶, Najwa Atsila Meilani⁷, Siti Rahayu⁸, Nia Rahmadhani⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

dini.auliaa2707@gmail.com¹, anjaninayla073@gmail.com²,
azkiyanurul790@gmail.com³, naylaandellaseptiani45@gmail.com⁴,
selvisrikartika@gmail.com⁵, zs583452@gmail.com⁶,
najwaatsilameilani@gmail.com⁷, sitirahayuuu1224@gmail.com⁸,
attiyahqonita@gmail.com⁹, nia82937@gmail.com¹⁰

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of contextual learning on the mathematics learning motivation of upper-grade elementary school students. Contextual learning is an approach that connects learning materials with daily life so that students can more easily understand the concepts being taught. This study used a quantitative approach with an experimental method. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires, and documentation. The results showed that the implementation of contextual learning was able to increase students' motivation in learning mathematics, indicated by increased activeness, interest, and enthusiasm in participating in the learning process. In addition, students found it easier to understand the material because learning was related to real-life experiences. Therefore, contextual learning can be an effective alternative learning approach to improve the mathematics learning motivation of upper-grade elementary school students.

Keywords: Contextual Learning, Learning Motivation, Mathematics, Elementary School Students, Upper Grades

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi Sekolah Dasar. Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, minat, dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Motivasi Belajar, Matematika, Siswa Sekolah Dasar, Kelas Tinggi SD

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan di sekolah dasar, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting karena dapat melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Menurut Susanto (2016), matematika adalah ilmu yang dapat melatih kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika perlu diberikan secara optimal sejak jenjang sekolah dasar.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran matematika masih dianggap sulit oleh sebagian besar siswa sekolah dasar. Banyak siswa merasa takut, kurang percaya diri, dan kurang termotivasi ketika mengikuti pelajaran matematika. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat

memengaruhi hasil belajar dan pemahaman konsep matematika. Sardiman (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, aktif bertanya, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah akan mudah bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Menurut Uno (2017), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran

yang menarik agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Johnson (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa melihat makna dalam materi akademik dengan menghubungkan isi pelajaran dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami manfaatnya dalam kehidupan.

Pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mudah karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, materi pecahan dapat dikaitkan dengan pembagian makanan atau uang, sedangkan materi bangun ruang dapat dikaitkan

dengan benda-benda di sekitar lingkungan siswa. Menurut Trianto (2019), pembelajaran kontekstual menekankan keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam pembelajaran matematika di kelas tinggi sekolah dasar, siswa dituntut untuk mampu berpikir lebih abstrak dibandingkan kelas rendah. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar materi mudah dipahami. Pembelajaran kontekstual menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Rusman (2017) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan diskusi, pengamatan, dan pemecahan masalah. Dengan adanya keterlibatan aktif tersebut, siswa akan merasa lebih tertarik untuk belajar matematika. Hamalik (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif.

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa sekolah dasar, masih ditemukan siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi dalam diskusi, dan minimnya semangat dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu menarik minat belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa, salah satunya melalui pembelajaran kontekstual.

Penelitian mengenai pembelajaran kontekstual telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan minat, aktivitas, dan pemahaman siswa terhadap materi matematika. Dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep dan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif serta membantu siswa meningkatkan motivasi dan semangat belajar matematika. Selain itu, hasil penelitian

ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket motivasi belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung serta penyebaran angket kepada siswa setelah penerapan pembelajaran kontekstual. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar matematika siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas tinggi Sekolah Dasar, diperoleh data bahwa penerapan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa. Pembelajaran kontekstual diterapkan dengan cara menghubungkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat memahami manfaat materi yang dipelajari secara nyata. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan minat belajar setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual. Pada awal penelitian, beberapa siswa terlihat kurang antusias ketika pembelajaran matematika berlangsung. Siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang percaya diri saat

menyelesaikan soal matematika. Namun, setelah guru menerapkan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Misalnya, pada materi pecahan, guru mengaitkan pembelajaran dengan pembagian makanan dan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui contoh tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep pecahan karena mereka sering menemukannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, hasil angket motivasi belajar menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa setelah penggunaan pendekatan kontekstual. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih senang belajar matematika karena materi yang diajarkan lebih mudah dipahami. Siswa juga merasa bahwa matematika tidak lagi menjadi pelajaran yang menakutkan, melainkan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu mengubah pandangan siswa terhadap matematika menjadi lebih positif.

Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Kegiatan diskusi kelompok membuat siswa lebih aktif bertukar pendapat dan saling membantu dalam menyelesaikan soal. Pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka tidak merasa belajar sendiri. Siswa yang sebelumnya malu untuk bertanya menjadi lebih berani menyampaikan pendapat ketika berdiskusi bersama teman-temannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran kontekstual juga membuat siswa lebih mudah memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Dalam pembelajaran matematika, banyak materi yang sulit dipahami siswa apabila hanya dijelaskan secara teori. Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa. Misalnya, pada materi bangun ruang, guru menggunakan benda-benda di sekitar kelas seperti kotak pensil,

buku, dan botol minuman sebagai media pembelajaran. Dengan penggunaan media nyata tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami bentuk dan sifat bangun ruang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan lebih antusias ketika diminta menyelesaikan soal di depan kelas. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator meningkatnya motivasi belajar matematika.

Selain meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, pembelajaran kontekstual juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika

setelah penerapan pembelajaran kontekstual. Siswa menjadi lebih teliti dan lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan dalam kehidupan nyata. Ketika siswa memahami manfaat materi matematika dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Johnson (2014) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa menemukan makna dari materi pelajaran dengan menghubungkannya pada konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal rumus, tetapi juga memahami penggunaan matematika dalam kehidupan mereka.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran kontekstual juga memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyiapkan media dan contoh-contoh yang sesuai

dengan kehidupan siswa. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang sama sehingga guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan perencanaan pembelajaran yang baik dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata mampu meningkatkan minat, perhatian, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa lebih termotivasi dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi SD. Penerapan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan minat, keaktifan, perhatian, dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Selain itu, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep matematika karena materi disampaikan secara nyata dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di sekolah dasar.

Sarannya:

1. Guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran kontekstual secara konsisten dalam proses pembelajaran matematika agar motivasi belajar siswa dapat meningkat secara optimal. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami konsep matematika

- dengan lebih mudah dan bermakna.
2. Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penerapan pembelajaran kontekstual melalui penyediaan media, sarana, dan pelatihan bagi guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan inovatif.
 3. Siswa diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika serta mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
 4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode, variabel, atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai pembelajaran kontekstual.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agus, I. (2019). Efektivitas guided discovery menggunakan pendekatan kontekstual ditinjau dari kemampuan berpikir kritis, prestasi, dan self-efficacy. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 120–132.
- Ahmad. (2016). Improving the results of math learning through scramble cooperative model with the approach of contextual teaching and learning model. *Journal of Mathematics Education*, 1(1), 7–14.
- Arief, H. (2022). Meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan kontekstual teaching and learning pada kelas IV. *Jurnal Sains dan Pendidikan*, 4(2), 45–53.
- Ariyanto, L., Rahmawati, N. D., & Haris, A. (2020). Pengembangan mobile learning game berbasis pendekatan kontekstual terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 36–48.
- Astri, N. K. D., Wiarta, I. W., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Pengembangan multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika pokok bahasan bangun datar. *Jurnal*

- Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 79–88.
- Ayu, S., Ardianti, D. S., & Wanabuliandari, S. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 231–241.
- Gazali, R. Y. (2017). Peningkatan motivasi dan minat belajar matematika siswa melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 145–154.
- Kaif, S. H. (2019). Pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika SD Negeri Topa Kota Baubau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 55–63.
- Kemala, R. A., dkk. (2025). Meningkatkan motivasi belajar matematika melalui pendekatan kontekstual di MIN 3 Pringsewu. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 178–181.
- Nababan, D. (2023). Strategi pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 25–34.
- Oktaria, P. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 50–58.
- Pramesti, K. N. (2023). Analisis pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 90–101.
- Salsabila, N., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh pendekatan contextual teaching and learning terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 112–120.
- Setiawan, A., & Lestari, P. (2022). Implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 67–75.
- Wulandari, R., & Prasetyo, E. (2024). Efektivitas pembelajaran kontekstual terhadap motivasi

belajar siswa pada mata pelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(1), 15–24.